Jurnal Communio : Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume 13, No. 1, Januari 2024, hlm 157-174

Komunikasi Antarpribadi Pelatih dan Penari (Studi Kasus pada Sanggar Tari *Exotic* Flobamora)

George Paulus Kabnani[1], Petrus Ana Andung[2], Felisianus Efrem Jelahut[3]
[123]Program Studi Ilmu Komunikasi, FISIP, Univesitas Nusa Cendana

ABSTRAK

Sanggar Tari Exotic Flobamora sebagai salah satu komunitas seni tari di Nusa Tenggara timur, sehingga perlu memperhatikan Komunikasi Antarpribadi Pelatih dan Penari agar hubungan antar individu semakin dalam dan mempererat relasi dalam sebuah kelompok. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komunikasi atarpribadi Pelatih dan Penari di Sanggar Tari Exotic Flobamora serta faktor-faktor pemicu penari berlatih dan berhenti berlatih menari. Penelitian ini dikaji menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan dianalisis menggunakan teori Fundamental Interpersonal Relation Orientation (FIRO) yang dikemukakan oleh William Schutz . Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa komunikasi antarpribadi di Sanggar Tari Exotic Flobamora terjadi antara Pelatih dan Penari saat rutinitas berlatih menari berlangsung mulai dari pemanasan hingga briefing diakhir latihan serta pementasan tari dan acara perayaan. Dalam penelitian ini telah ditemukan bahwa model komunikasi yang diterapkan Pelatih dan Penari ialah model interaktif. Adapun faktor pemicu mengapa ada penari yang masih berlatih menari dan ada yang berhenti berlatih menari disebabkan oleh manajemen konflik dalam bentuk positif dan negatif serta rasa nyaman dan tidak nyaman yang akan berdampak bagi performa serta keputusan berlatih atau berhenti berlatih menari di Sanggar Tari Exotic Flobamora.

Kata Kunci: Komunikasi Antarpribadi; Studi Kasus; Penari; Sanggar Tari Exotic Flobamora.

Interpersonal Communication of Coaches and Dancers (A Case Study at the Flobamora Exotic Dance Studio)

ABSTRACT

Flobamora Exotic Dance Studio is one of the dance art communities in East Nusa Tenggara, so it is necessary to pay attention to interpersonal communication between coaches and dancers so that relationships between individuals deepen and strengthen relationships within a group. This research aims to determine the interpersonal communication between coaches and dancers at Flobamora Exotic Dance Studio, as well as the factors that cause dancers to practice and stop practicing dance. This research was conducted using qualitative methods with a case study approach and analysed using the Fundamental Interpersonal Relations Orientation (FIRO) theory proposed by William Schutz (1958). The results of this research show that interpersonal communication at Flobamora Exotic Dance Studio takes place between instructors and dancers during dance practice routines from warm-up to end of practice briefing, as well as during dance performances and celebrations. In this research it was found that the communication model used by the coaches and dancers is an interactive model. The triggering factors for why some dancers still practice and others have stopped practicing dance are caused by conflict management in positive and negative forms, as well as feelings of comfort and discomfort, which will have an impact on performance and the decision to practice or stop practicing dance at Flobamora Exotic Dance Studio.

Keywords: *Interpersonal Communication; Case study; Dancer; Flobamora Exotic Dance Studio.*

Korespondensi: George Paulus Kabnani. Program Studi Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Nusa Cendana, Kode Pos 85111. *Email*: georgekabnani6011@gmail.com

PENDAHULUAN

Sanggar Tari Exotic Flobamora dipilih karena peneliti melihat fenomena komunikasi antarpribadi mempengaruhi aktivitas komunikasi yang dilakukan dalam rutinitas latihan menari hingga pertunjukan yang dapat melibatkan para penari dan pelatih di sanggar tari tersebut. Sanggar tari lain mungkin juga memiliki persoalan komunikasi antarpribadi namun, peneliti lebih tertarik dengan fenomena yang peneliti jumpai di Sanggar Tari Exotic Flobamora sebab peneliti menemukan bahwa ada penari yang masih berlatih menari dan ada yang berhenti berlatih menari tanpa ada kejelasan komunikasi mengenai alasan yang jelas mengapa penari 23 tersebut berhenti berlatih menari. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemanfaatan komunikasi antarpribadi dalam mengetahui kejelasan persoalan, yang mana seharusnya jika terdapat halangan baik itu dari seorang pelatih maupun penari harus saling mengkomunikasikan terkait alasannya, sehingga kedua belah pihak dapat memperoleh informasi yang jelas dan saling memahami satu dengan yang lainnya. Fenomena ini dapat membuktikan bahwa komunikasi antarpribadi sangat berperan penting dalam memperkokoh suatu hubungan agar tidak renggang dan hilang begitu saja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Creswell (2014). Studi kasus merupakan salah satu dari kelima jenis pendekatan kualitatif yang menelaah sebuah kasus tertentu dalam konteks atau seting kehidupan nyata.

Dalam penelitian ini, subyek yang dipilih oleh peneliti adalah pelatih, penari, dan pakar seni yang berada di Sanggar Tari Exotic Flobamora. Fokus penelitian yang menjadi target peneliti dalam penelitian ini adalah komunikasi interpersonal yang diterapkan oleh pelatih dan penari di Sanggar Tari Exotic Flobamora, dimana obyek penelitian tersebut terdapat fenomena yang menurut peneliti layak untuk diteliti.

Penelitian ini berlokasi di Uptd. Taman Budaya Gerson Poyk, Jl. Kejora Oepoi, Kec. Oebobo, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur. Lokasi tersebut menjadi tempat berlatih Sanggar Tari Exotic Flobamora. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian tersebut karena Sanggar tari Exotic Flobamora sering terlibat dalam perlombaan seni tari kreasi daerah dan telah meraih berbagai juara, serta para penarinya juga sering mewakili Provinsi Nusa Tenggara Timur baik itu di tingkat lokal, nasional, bahkan internasional.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara mendalama, observasi dan dokumentasi. Penulis akan pelakukan trigulasi sumber data dan metode sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai cara dan juga berbagai waktu sehingga data yang akan diperoleh dapat teruji. Dengan menggunakan teknik ini juga dapat menjamin akurasi dan kredibilitas penelitian. Adapun Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Komunikasi Antarpribadi Pelatih dan Penari di Sanggar Tari Exotic Flobamora

Dalam proses kehidupan, komunikasi antarpribadi sangat penting bagi makhluk sosial yang juga memiliki tuntutan untuk membangun komunikasi yang semakin dalam dan erat dengan orang lain bahkan kelompok tertentu bahkan saling bergantung satu dengan yang lainnya. Sanggar Tari *Exotic* Flobamora dilihat sebagai wadah yang dapat mempertemukan pelatih dan penari dengan motivasi dan tujuan yang sama agar budaya di Nusa Tenggara Timur terus dilestarikan.

Komunikasi antarpribadi yang diterapkan dalam sanggar tari tersebut berfungsi untuk mempererat hubungan antara pelatih dan penari, mengatasi dan mengurangi konflik yang terjadi, serta memperkecil keraguan memberi dan menerima pengetahuan di bidang seni tari. Komunikasi antarpribadi juga dapat dikatakan sebagai tali pengikat antara pelatih dan penari sebagai pelaku komunikasi. Dalam wawancara bayu dapat terdapat penjelasan bahwa keinginan mengikuti menari sudah ia mulai sejak berada di bangku sekolah dan memutuskan untuk terus berlatih menari.

> "kalau tertarik menari saya sudah dari masuk SMA sudah mulai ikut kegiatan menari dari sekolah hingga berani bergabung di sanggar tari". (kutipan wawancara Bayu. Selasa, 23 mei 2023).

Namun, dari wawancara bersama Clara menjelaskan bahwa ia bergabung bersama Sanggar Tari Exotic Flobamora karena ia ingin terus melestarikan budaya NTT dengan segala kreativitas yang dimiliki bersama teman-teman pelatih tari lain yang telah bersama-sama berlatih menari sejak lama. Pengembangan ide dan kreativitas dalam berlatih menari memang telah diterapkan Clara bersama teman-temannya sejak masih berlatih menari bersama di Taman Budaya yang dulunya menghimpun banyak orang untuk berlatih menari namun sekarang banyak kelompok yang sudah mulai terbentuk dan berdiri sendiri.

Proses melatih dan berlatih menari dilakukan dengan menggunakan hitungan, arahan dan bentuk gerakan oleh pelatih kepada penari. Pada waktu itu, pelatih memberikan contoh gerakan yang harus ditiru oleh penari dan kemudian pergi menghampiri meraka satu persatu untuk memperbaiki bentuk gerakan yang sebenarnya harus dilakukan. Dalam proses ini pelatih tentu menjelaskan hal-hal secara detail agar sesuai dengan apa yang pelatih harapkan dan mendapat respon berupa tindakan dari penari itu sendiri. Bukan hanya itu, kontak fisik juga terjadi ketika pelatih harus memperbaiki bentuk tubuh, tangan, kaki, maupun kepala. Berikut ini merupakan kutipan wawancara dari Bayu, seorang pelatih yang masih aktif melatih menari di Sanggar Tari *Exotic* Flobamora.

> "Waktu latihan, saya kasih gerakan detail ke mereka, lalu mereka harus menirunya sampai bisa, kalau tidak saya akan menghampiri satu persatu dan langsung perbaiki gerakannya". (kutipan wawancara Bayu. Selasa, 23 mei 2023).

Hal serupa juga dikatakan Clara, seorang pelatih yang masih aktif melatih menari. Bahwa ketika mengajarkan gerakan kepada penari untuk

ditiru, jika kurang sesuai maka pelatih langsung menghampiri dan memperbaiki atau menegurnya para penari agar lebih peka dan cepat memperbaiki kesalahan dalam berlatih gerakan. Seperti dalam kutipan wawancara berikut:

> "kami memang cukup dekat saat latihan menari. waktu kami latihan dengan hitungan tanpa musik, kami akan berikan contoh lalu mereka tiru gerakan yang sudah kami (pelatih) ajarkan, bahkan penari yang sudah cukup lama berproses di sanggar ini biasanya kami marah kalau mereka kurang serius tapi dengan menggunakan kata-kata yang tidak menyinggung perasaan, supaya mereka tidak tersinggung, dan itu sudah menjadi hal yang biasa karna kami sudah dekat". (kutipan wawancara Clara. Selasa, 30 mei 2023)

Proses mentransfer gerak tari memerlukan keberanian dan niat yang cukup tinggi jika ingin memperoleh materi tari yang banyak. Bertanya merupakan salah satu metode yang sering dipakai penari jika lupa dan tidak pahan akan gerakan yang diberikan. Biasanya pertanyaan itu akan muncul secara spontan bahkan terdapat penari yang tidak ragu untuk meminta pelatih memperagakan kembali gerakan yang sudah diajarkan agar penari tersebut benar-benar memahaminya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa pada saat jam istirahat berlangsung proses komunikasi antarpribadi juga terjadi dalam jeda berlatih menari tersebut. Hal ini berlangsung selama 10 menit mulai dari pukul 19.10 hingga 19.20 dengan memanfaatkan waktu untuk duduk, pergi ke toilet, mengecek hp, bercerita dengan orang lain, namun ada yang tetap menggunakan waktu istirahatnya dengan terus berlatih menari bersama temannya. Berbagai hal dilakukan dengan memanfaatkan waktu tersebut namun, tidak banyak penari yang hendak menghampiri pelatih untuk berkomunikasi sambil mengisi waktu istirahat tersebut, seperti ungkapan Berlian saat diwawancarai.

> "Kalau saat waktu selesai latihan dengan hitungan kami istirahat tapi Berlian akan coba menghampiri pelatih dan bertanya mengenai gerakan yang masih bingung dan kurang mengerti atau ikut gabung dengan mereka dan bercerita dengan mereka, Berlian tidak merasa malu karena mereka baik dengan Berlian". (kutipan wawancara Berlian. Selasa, 30 mei 2023)

Rasa ingin tahu yang tinggi membuat berlian tidak merasa malu ataupun sungkan untuk menghampiri pelatih. Hal serupa juga dilakukan Rani, seorang penari yang mengaku sering melakukan komunikasi yang rutin saat jam istirahat berlangsung. Komunikasi yang dibangun tidak selamnya berpatokan pada pembahasan gerak tari saja akan tetapi mereka sering membahas hal apa saja yang ingin mereka bicarakan meskipun itu tidak begitu penting namun bermanfaat bagi hubungan mereka kedepannya.

> "Saat jam istirahat itu biasanya kami bercerita dan membahas hal-hal lain misalnya melihat ikat rambut pelatih yang baru maka saya akan memujinya. pokoknya basa-basi seperti itu yang biasa kami lakukan". (kutipan wawancara Rani. Kamis 08 juni 2023)

Membuka diri dan ingin membangun komunikasi dengan orang lain benar diterapkan oleh penari dan pelatih di Sanggar Tari *Exotic* Flobamora saat jam istirahat sedang berlangsung. Namun berbeda dengan apa yang disampaikan

Bayu, bahwa tidak semua penari melakukan hal yang sama seperti penari lainnya. Berkumpul dan berkomunikasi dengan orang lain masih terlihat sulit bagi mereka. Dalam observasi yang dilakukan pada waktu istirahat berlangsung, peneliti menemukan bahwa masih terdapat penari yang lebih menggunakan waktu istirahatnya dengan berdiam diri sendirian dan bermain handphone (hp) memilih untuk tidak berkomunikasi apapun dengan pelatih bahkan orang disekitarnya. Ungkap Bayu, seorang pelatih yang menyadari bahwa sosok pelatih juga harus bisa merangkul penari agar hubungan komunikasi yang dibangun tidak renggang begitu saja.

> "Waktu jam istirahat itu ada yang tanya-tanya gerakan, ada yang bercerita dengan kami, tapi ada yang malu-malu dan lebih memilih duduk sendiri-sendiri main hp. Biasanya saya langsung sebut nama kalau lihat ada yang duduk menyendiri supaya bisa gabung bercerita dengan kawan atau dengan kita pelatih. Kadang-kadang juga pelatih duduk dengan pelatih dan penari duduk dengan penari sehingga mereka juga tidak selalu sama sama". (kutipan wawancara Bayu. Selasa, 23 mei 2023)

Hal serupa juga dikatakan Clara bahwa tidak semua penari membangun komunikasi yang dalam dengan pelatih karena rasa malu terlihat masih melekat pada diri penari. Hal ini bisa terjadi karena masih ada penari yang ragu dan malu untuk menghadapi karakter pelatih. Akan tetapi berbeda dengan pelatih yang lebih memiliki wewenang atas setiap penari yang baru bahkan sudah lama bergabung di Sanggar Tari *Exotic* Flobamora sehingga pelatih cenderung tidak memiliki keraguraguan untuk memulai komunikasi.

> "Pada saat sela-sela istirahat kami saling berkomunikasi dengan penari menanyakan gerakan yang susah atau yang lupa tapi Cuma beberapa saja karena yang lain mungkin masih malu-malu". (kutipan wawancara Clara. Selasa, 30 mei 2023)

ketika sebuah kegiatan telah berakhir, briefing menjadi salah satu cara mengevaluasi hal-hal yang sudah terjadi dan yang akan dihadapi. Setelah mengamati proses berlatih menari di sanggar tari Exotic flobamora, peneliti juga menemukan bahwa briefing diterapkan pada akhir proses latihan pukul 19.45 sampai dengan 19.55

berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh, Clara mengungkapkan bahwa pada akhir latihan mereka melakukan briefing. Manfaat melakukan briefing tersebut sangatlah banyak terutama dalam memperkuat komunikasi antarpribadi dalam komunitas. Sanggar Tari *Exotic* Flobamora memanfaatkan briefing agar hubungan antara pelatih dan penari dipastikan selalu baik dan dapat meminimalisir konflik yang terjadi. Selain mempererat komunikasi dalam sanggar tersebut setiap individu perlu untuk saling memberikan semangat, motivasi dan masukan bagi semua pelaku seni dalam sanggar tari tersebut.

> ".Sehabis latihan kami ada briefing dengan mereka untuk memberi semangat, inspirasi dan motivasi serta tidak lupa untuk kami menanyakan ke mereka apakah tadi ada gerakan yang sulit, kalau ada nanti kami akan terus bantu perlahan-lahan dan kalau tidak kami akan lanjut gerakan jadi jangan malu untuk bertanya. Memang kami disini sistemnya seperti kakak dan adik bukan senior san junior karena kami sama-sama belajar". (kutipan wawancara Clara. Selasa, 30 mei 2023)

Hal yang serupa juga diutarakan Bayu bawa pada akhir latihan briefing memang sangat

diperlukan untuk saling sharing bahkan mengevaluasi diri dan juga orang lain atas segala kekurangan dan kelebihan yang dimiliki serta ketidaksesuaian dalam proses latihan yang terjadi dapat dianggap suatu pemicu konflik jika tidak dibicarakan bersama-sama.

> "Apalagi saat briefing di akhir latihan selalu kasih motivasi di akhir latihan selain kasih motivasi dan semanga biasanya saya juga tanya-tanya ada kendala apa sehingga ada yang datang latihan terlambat atau belun hafal gerak tari yang sudah diajarkan hingga saat ini. Sehingga kesannya kita seperti lahi sharing". (kutipan wawancara Bayu. Selasa, 23 mei 2023)

Penyataaan serupa juga dikatakan Berlian bahwa mereka biasanya melakukan briefing pada akhir latihan tepatnya sebelum berdoa mereka akan duduk bersama membahas kembali proses latihan mereka. Berlian mengaku selain diberi kumontar dan masukan, dia juga sering memberikan masukan kepada pelatih agar pemberian materi tari juga sesuai dengan yang mereka harapkan.

> "Akhir latihan biasanya kita berdoa pulang tetapi sebelum itu kita briefing sebentar. jadi nanti kita akan duduk dan bahas kembali latihan yang tadi sehingga apa yang dirasa sulit biasanya disampaikan saat briefing. Kita juga sering menerima masukan dari kakak-kakak pelatih dan kadang kita juga memberi masukan ke mereka misalnaya kasih ajar kami pelan-pelan jangan terlalu cepat nanti kami sulit menirunya". (kutipan wawancara Berlian. Selasa, 30 mei 2023).

Proses berlatih menari akan berujung hingga pementasan seni tari yang menjadi hasil dari usaha dan kerja keras pelatih dan penari dalam membangun komunikasi yang baik. Dalam wawancara bersama bayu dapat diketahui bahwa Sanggar Tari *Exotic* Flobamora sering melakukan pementasan diberbagai acara dengan melibatkan para penari yang dilihat rajin dan cepat dalam menghafal gerak tari sehingga penari yang lain juga semakin terpacu untuk terus berlatih menari sesuai dengan harapan tersebut.

> "Sanggar tari Exotic flobamora sering ada permintaan pementasan dari berbagai macam perusahaan, kantor, acra nikah, lomba, maupun pementasan tingkat nasional dan internasional. Biasanya ada menari panggung dan menari penjemputan yang kami sering menyabutnya dengan kata job agar terkesan lebih singkat. Kami akan pilih siapa-siapa yang akan menari, pastinya kami mengutamakan yang rajin datang latihan dan yang hafal gerakan tapi, karena banyak job menari maka semuanya akan dapat kesempatan untuk tampil". (kutipan wawancara Bayu. Selasa, 23 mei 2023)

Ungkapan senada juga dapat dilihat dari hasil wawancara bersama Ibu Sherly, bahwa pementasan tarian sering ditampilkan Sanggar Tari *Exotic* Flobamora pada berbagai acara tergantung permintaan tarian seperti apa yang diinginkan konsumen sehingga penari sanggar tari tersebut harus selalu siap siaga dalam mengasah kemampuan tari pada penari. Pada dasarnya semua penari harus mengetahuinya bahwa akan ada banyak kesempatan yang datang jika mereka rajin dan tekun berlatih menari

> "Pementasan seni tari itu biasanya beragam karena menyesuaikan dengan permintaan dari konsumen misalnya tarian dari Rote yang ada foti, tarian timor yang harus pakai okomama (tempat sirih pinang), atau mereka minta tarian yang lebih modern dan heboh tapi tetap ada unsur NTT, bahkan tarian yang baru digarap oleh koreografer, pokoknya banyak sekali jadi kita harus siap sianga terus latihan kemudian nanti

kakak-kakak pelatih bersama saya yang nanti akan pilih siapa yang rajin latihan dan hafal gerakan. Pada waktunya semua penari akan dapat kesempatan menari karena banyak job menari yang akan datang jadi rata-rata semua penari yang sudah lama berlatih menari sudah sering pentas sehingga pada intinya, kami terus ingatkan kepada mereka agar serius dalam berlatih menari". (kutipan wawancara Ibu Sherly. Selasa, 30 mei 2023)

Selain itu Rani mengatakan bahwa ia sangat senang jika melakukan pementasan tari karena akan berpenampilan sesuai dengan konsep tarian yang telah ditentukan. Proses berlatih menari yang mereka lakukan juga harus serius agar mereka dapat dipilih untuk tampil dalam acara tersebut dan dengan semakin banyak pengalaman untuk tampil dalam menari, maka mereka lebih terbiasa mengontrol rasa gugup yang sering dialami.

> "Pentas menari adalah hal yang saya tunggu-tunggu setelah berlatih menari karena saya akan berpakian dan makeup sesuai dengan tarian itu jadi saat tampil menari itu betul-betul saya akan berusaha tunjukan yang terbaik. Kami nanti akan dipilih ketika ada job dan biasanya semua penari akan ada waktunya untuk pentas. Kalau saya sendiri sudah cukup banyak pentas dan itu sangat melatih rasa gugup dan percaya diri saya". (kutipan wawancara Rany. Kamis, 08 juni 2023)

Dalam wawancara yang dilakukan, meneliti juga menemukan bahwa komunikasi antarpribadi yang terjadi di Sanggar Tari *Exotic* Flobamora bukan hanya sebatas latihan rutin menari, melainkan terdapat kegiatan-kegiatan lain yang akan mempererat hubungan satu sama lain. Aktivitas lain yang dijelaskan oleh bayu biasanya dilakukan setiap tahun dengan berbagai macam rangkaian kegiatan didalamnya.

> "Kami selalu melakukan kegiatan lain selain menari rutin di sanggar misalnya seperti merayakan natal bersama, dan juga valentine yang biasanya diisi dengan berbagai aktivitas tukar kado makan bersama, kalau valentine biasanya tukar coklat dan bunga, bahkan ada games yang seru dalam acara itu". (kutipan wawancara Bayu. Selasa, 23 mei 2023)

Hal serupa juga diungkapkan Berlian bahwa biasanya Sanggar Tari *Exotic* Flobamora melakukan kegiatan diluar dari aktivitas rutin berlatih menari. Kegiatan ini biasanya akan membentuk panitia kecil yang melibatkat pelatih dan penari untuk bekerjamana menyukseskannya.

> "Kalau acara selain menari itu seperti kami merayakan natal bersama, acara valentine, itu sangat seru karna nanti dibentuk panitia kecil untuk kami bermain games, tukar coklat, pokoknya sangat seru karna selain menari kami juga biasa bermain bersama". (kutipan wawancara Berlian. Selasa, 30 mei 2023)

Faktor-Faktor Pemicu Penari Berhenti Berlatih Menari Di Sanggar Tari *Exotic* Flobamora

Peneliti melakukan observasi di Sanggar Tari *Exotic* Flobamora pada tanggal 23 mei hingga 07 juni 2023. Berdasarkan hasil penelitian bahwa proses komunikasi antarpribadi pelatih dan penari terlihat cukup baik dan semua yang terlibat didalamnya sangat menikmati perannya masing-masing. Akan tetapi fenomena yang peneliti jumpai saat penelitian dengan teknik wawancara pelatih dan penari secara langsung, bahwa terdapat penari yang berhenti berlatih menari bahkan tanpa alasan yang jelas. Penari yang telah berhenti memang terbilang cukup banyak, ada yang berhenti dengan alasan kesibukan kuliah, kerja, ingin mengurangi kegiatannya, namun ada yang berhenti tanpa ada

informasi yang jelas dari dirinya mengapa mereka memutuskan untuk berhenti secara diam-diam dan memutuskan hubungan komunikasi dengan pelatih dan penari lainnya. Hal tersebut memang cukup disayangkan karena dengan harapan yang besar, penari yang telah mendaftar akan menjadi generasi penerus sebagai penari yang berkualitas yang lahir dari Sanggar Tari *Exotic* Flobamora.

a. Manajemen Konflik

Dalam komunikasi antarpribadi pelatih dan penari di Sanggar Tari *Exotic* Flobamora, adapun faktor-faktor pemicu mengapa penari berhenti berlatih menari di sanggar tersebut. Bayu mengatakan bahwa terdapat penari yang berhenti berlatih menari karena sudah memprioritaskan kegiatan lain yang mana jika sudah semakin lama mereka tidak datang berlatih kemungkinan mereka merasa malas, malu dan merasa sudah tertinggal sehingga tidak datang berlatih menari lagi.

> "Kalau ada yang berhenti berlatih menari biasanya karena sudah prioritaskan hal lain dibandingkan menari. Kalau mereka sudah tidak datang lagi maka kemungkinan untuk kembali berlatih sangat kecil karena sudah terasa asing mau datang lagi sudah jadi malas, malu, dan merasa tertinggal karena sudah lama tidak datang". (kutipan wawancara Bayu. Selasa, 23 mei 2023)

Hal serupa juga diungkapkan Clara mengenai penari yang telah berhenti berlatih biasanya memiliki kesibukan, akan tetapi tidak semua penari yang berhenti berlatih menari memberitahu alasan mereka keluar dan setiap orang punya alasanya tersendiri apakah mereka sedang mengalami konflik atau kurang nyaman dengan proses latihan, itu tidak dikatakan oleh semua penari yang telah berhenti berlatih menari.

> "Ada yang punya kesibukan sekolah, ada yang malu karena sudah tidak pernah datang dan mau datang tapi sudah perasaan. Ya itu dia ada yang kasih tahu kalau punya kesibukan dan ada yang tidak kasih tahu. Mungkin masing masing orang beda-beda karna kita juga tidak tahu apakah mereka sedang punya masalah atau tidak suka dengan proses latihan". (kutipan wawancara Clara. Selasa, 30 mei 2023)

Berlian juga mengatakan bahwa penari yang berhenti berlatih menari tidak semuanya memberitahukan alasan mengapa mereka berhenti. Hal yang dapat terjadi bukan hanya mereka malu karna sudah merasa tertinggal, namun terdapat konflik yang juga mampu membuat seorang penari dapat memutuskan untuk berhenti berlatih menari. Konflik yang terjadi dapat berupa hal-hal menyangkut urusan pribadi maupun kelompok dan biasanya para pelatih jarang mengetahui alasan yang jelas mengapa mereka berhenti berlatih menari. Ketidaktahuan pelatih akan hal ini berbeda dengan penari yang cenderung lebih mengetahui apa yang sedang terjadi bahkan alasan sebenarnya mengapa teman mereka berhenti berlatih menari.

> "Kalau mereka memutuskan keluar dari sanggar mungkin tidak ada alasan yang jelas karena ada yang merasa tertinggal, dan ada yang masalah dengan teman lain. Biasanya kalaupun pelatih tidak ada yang tahu tapi diantara kami para penari pasti ada satu atau dua orang yang tahu alasanya apalagi ada maslah dengan anak sanggar mungkin". (kutipan wawancara Berlian. Selasa, 30 mei 2023)

sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Pedro, seorang penari yang sudah berhenti berlatih menari sejak tahun

2022. Konflik dapat membuat suatu hubungan menjadi renggang seperti yang dialami pedro bersama teman penari yang lain bahwa saat mereka mengalami suatu konflik, salah satu bahkan keduanya bisa saja memutuskan untuk tidak datang untuk berlatih menari dan lama-kelamaan akan terasa canggung, malu, dan tertingal dengan kegiatan sanggar tari ini. Keputusan terakhir yang diambil oleh seorang penari yang berhenti berlatih menari ini, adalah meninggalkan grup Whatsapp Sanggar Tari *Exotic* Flobamora.

> "Nah, waktu itu sebenarnya saya tidak berhenti, hanya karena sudah jarang pergi sanggar kaerena waktu itu sempat ada masalah dengan kawan kemudian kami sudah baikan hanya saya mau pergi latihan tapi sudah merasa aneh karena sudah lama tidak pergi. Sekitar satu tahun saya tidak pergi sanggar maka saya tiba-tiba memilih keluar dari grup WA karena sudah merasa tidak terlibat lagi di sanggar". (kutipan wawancara Pedro. Sabtu, 23 juni 2023)

Peneliti melakukan wawancara bersama ibu lita yang merupakan salah satu Dosen Prodi Ilmu Komunikasi minat Komunikasi Antarpribdi. Dalam wawancara yang peneliti lakukan terdapat ulasan mengenai Hubungan antar individu maupun kelompok yang dapat bertahan dan berakhir dengan cara apapun ketika mereka tidak sadar dalam menyikapi sebuah konflik. Hal ini menandakan seberapa pengaruh konflik dalam kehidupan manusia yang dimana dalam bersosialisasi membutukan manusia lain dengan memiliki sifat dan karakter yang berbeda-beda. Konflik yang terjadi dapat membawa dampak positif dan negatif bagi individu maupun kelompok dengan sudut pandang yang berbeda seperti sebuah konflik yang mampu mempererat hubungan antar individu bahkan menghancurkan suatu hubungan karena tidak dapat mengatasi konflik yang ada. Tentu saja konflik tidak dapat kita hidari namun konflik dapat kita selesaikan. Sanggar Tari *Exotic* Flobamora membutuhkan karakter pelatih dan penari yang paham akan proses penyelesaian konflik dan cara mengurangi terjadinya konflik yang dapat menghancurkan hubungan komunitas untuk itu peneliti mewawancarai informan ahli minat komunikasi antarpribadi untuk memperkuat pemahaman konflik yang terjadi antar individu dalam sebuah kelompok.

> "Menurut saya perlu adanya konflik dalam sebuah komunitas. Karena komunitas tanpa konflik itu tidak mungkin, maksudnya bukan hanya dalam komunitas saja tapi konflik itu juga mengaitkan antar perorangan. Jadi kalau kita pelajari ternyata konflik itu ada dampak negatif dan juga dampak positif dari konflik akan tetapi kita tidak bisa menghindar dari konflik tersebut karena itu merupakan suatu niscahya artinya tidak bisa tidak. Konflik juga dapat mewarnai suatu hubungan salah satunya memperkuat dan memperdalam hubungan karena semakin dalam suatu konflik itu menandakan bahwa kita semakin mengenal seseorang. Jadi konflik itu tidak bisa dihindari namun, konflik bisa diselesaikan karena hubungan antar manusia itu selalu diwarnai dengan konflik, bisa jadi konfliknya besar atau kecil. Cara mengelola konflik itu dengan kita mengetahui akar dari permasalahan dari mana konflik itu muncul apakah persoalannya kecil atau besar kita harus mencari sumbernya. Jika kita bicara terkait konflik dalam sebuah komunitas, setiap individu harus punya rasa memiliki dalam komunitas tersebut sehingga semua itu punya tujuan yang sama dalam membuat sanggar tari tersebut menjadi lebih baik". (kutipan wawancara Ibu Lita. Rabu, 07 juni 2023)

b. Perasaan Nyaman dan Tidak Nyaman

Perasaan nyaman dan tidak nyaman dapat mempengaruhi penari ingin terus berlatih menari atau berhenti berlatih menari. Seseorang cenderung ingin bergabung dalam sebuah komunitas biasanya akan mencari kenyamanan terlebih dahulu agar rasa betah dan ingin tetap berada dalam komunitas tersebut selalu tertanam dalam tiap individu. Hal ini diungkapkan Rany bahwa terdapat penari yang pindah ke sanggar lain, padahal sudah mendaftar dan sempat berlatih di Sanggar Tari *Exotic* Flobamora.

> "Banyak juga yang keluar sanggar kemudian pindah ke sanggar lain, mungkin karena ada hal yang mereka tidak dapat disini, tapi menurut saya kakak-kakak semua disini baik tapi kita tidak tahu mungkin mereka mau mencari sanggar yang lebih nyaman menurut mereka". (kutipan wawancara Rani. Kamis, 08 juni 2023)

Memperoleh sebuah kenyamanan memang diperlukan seorang penari dalam suatu wadah yang mampu memberikan apa yang dibutuhkan oleh penari tersebut. Rasa nyaman ini terbentuk karena adanya komunikasi anatrpribadi yang mengikat mereka sehingga perlahan-lahan penari tersebut merasa apa yang menjadi tujuannya dapat dimiliki pada tempat dimana penari tersebut merasa diterima.

> "Saya waktu itu latihan sudah sekitar 6 bulan, tapi ada teman yang ajak ke sanggar tari lain, awalnya saya ikut dua sanggar tapi lama-kelamaan saya lebih nyaman di sanggar sebelah karena ada teman saya dan saya merasa tidak ada salahnya saya pindah sanggar". (kutipan wawancara Indi. Rabu, 28 juni 2023)

Ketika seseorang memutuskan untuk tetap berada dalam sebuah kelompok atau memutuskan pergi dan menghindar dari komunitas biasanya rasa nyaman dan ketidaknyamanan telah mempengaruhi keputusan tersebut. Perasaan nyaman berkaitan erat dengan rasa memiliki antar pelaku komunikasi dalam kelompok, baik itu Pelatih maupun Penari sehingga efektif atau tidaknya proses berlatih menari bahkan pementasan tari bergantung pada setiap individu yang mampu mengelola nyaman dan ketidaknyamanan dalam sebuah kelompok sehingga dalam hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu lita selaku Dosen peminatan mata kuliah komunikasi antarpribadi menegaskan bahwa seorang pelatih juga harus peka dalam merangkul penari yang baru bergabung agar mereka nyaman dan merasa diterima dalam sebuah kelompok terkhususnya Sanggar Tari *Exotic* Flobamora.

> "Nyaman dan ketidaknyamanan berpengaruh pada performa dan keinginan untuk tetap berada dalam sebuah kelompok. Perasaan nyaman berkaitan erat dengan rasa memiliki dengan anggota kelompok biasanya kita dapat mengukurnya melalui kehadiran seseorang kalau misalnya dia terus hadir kumungkinan besar seseornag itu merasa nyaman dan kalau dia tidak pernah hadir artinya ada sesuatu hal yang terjadi biasanya seseorang itu sudah tidak nyaman lagi entah apa yang membuat ketidaknyamanan itu. Namun, kita biasa cari tahu juga mengapa seseorng tidak nyaman misalnya apa yang terjadi sehingga dia tidak datang latihan. Hal ini membuktikan bahwa nyaman dan tidak nyaman itu sangat berpengaruh besar karena hubungannya cukup intens dalam sebuah kelompok. Misalnya didalam sanggar tari para pelatih juga harus peka untuk merangkul anak-anak yang baru supaya mereka merasa diterima dalam kelompok tersebut". (kutipan wawancara Ibu Lita. Rabu, 07 juni 2023)

PEMBAHASAN

Komunikasi antarpribadi sangat berperan penting dalam sebuah hubungan terutama dalam hubungan pelatih dengan penari yang terjadi dalam bentuk komunikasi antara kedua belah pihak. Maka dari itu peneliti akan membahas mengenai Komunikasi Antarpribadi Pelatih dan Penari di Sanggar Tari *Exotic* Flobamora sebagai berikut :

Komunikasi Antarpribadi Pelatih dan Penari di Sanggar Tari *Exotic* Flobamora

Komunikasi antarpribadi merupakan proses membagun hubungan dengan orang lain melalui komunikasi yang lebih dalam sehingga keterkaitan dan saling mempengaruhi dengan sendirinya akan dijalin oleh setiap pelaku komunikasi. Seperti halnya dalam dunia pendidikan tentu tidak asing lagi dengan hubungan antara guru dan murid yang akan menunjang sebuah proses pembelajaran dengan baik, begitu halnya dengan Pelatih dan Penari yang menjalankan tugasnya dengan melakukan proses pembelajaran non-formal dalam meningkatkan kreativitas dan kemampuan dalam bidang seni tari. Hal ini perlu diperhatikan agar dalam proses pembelajaran dapat berlangsung sesuai yang diharapkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan bahwa kedua pelaku komunikasi yaitu pelatih dan penari di Sanggar Tari Exotic Flobamora saling mempengaruhi satu sama lain. Pelatih membutuhkan murid agar dapat mentransfer pengetahuan tari dan dapat melestarikan budaya NTT yang menjadi salah satu tujuan dari danggar tari tersebut. Selain itu pelatih juga mengharapkan proses ini dapat meregenerasi di dalam Sanggar Tari *Exotic* Flobamora sehingga memperoleh penari yang selalu berkualitas. Demikian hal nya dengan penari membutuhkan pelatih agar dapat membimbing dan mentransfer pengetahuan tari sehingga mereka dapat mengasah kemampuan dibidang seni tari. Hal ini juga sangat mempengaruhi kualitas tari yang diinginkan karena Sanggar Tari *Exotic* Flobamora menjadi salah satu pilihan sanggar tari yang dianggap mampu menjadi wadah bagi proses melestarikan budaya NTT.

Ketika kedua pelaku komunikasi saling mempengaruhi satu sama lainnya, maka komunikasi antarpribadi yang terjadi akan sejalan dengan tujuan mereka mencapai apa yang mereka inginkan dari hubungan pelatih dan penari. Menurut Liliweri (1991:3) menjelaskan bahwa komunikasi antarpribadi sebenarnya merupakan suatu proses sosial yang didalamnya terdapat orang-orang yang saling mempengaruhi. Proses saling mempengaruhi ini adalah bersifat psikologis sehingga hal ini juga merupakan awal dari ikatan psikologis antara orang-orang yang memiliki kepribadian yang sama.

Dapat dilihat dari kepribadian pelatih dan penari bisa dikatakan sejalan karena keinginan mereka ingin berada dalam sebuah komunitas sanggar tari yang sama merupakan bentuk keterbukaan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan dan situasi sosial yang baru. Dorongan ini akan menjadi sebuah kesamaan kepribadian jika kedua pelaku komunikasi terus bertahan dan merasa nyaman dengan lingkungan dan situasi sosisal yang mereka bangun, maka komunikasi

antarpribadi akan mulai terarah perlahan-lahan tanpa ada dorongan dan paksaan dari pihak manapun.

a. Berlatih Menari Menggunakan Hitungan

Dalam proses komunikasi antarpribadi, kedua belah pihak yang menjadi pelaku dalam hal ini ialah pelatih dan penari pada dasarnya harus mengalami yang namanya kontak mata bahkan kontak fisik. Hal ini dikarenakan proses berlatih menari memang membutuhkan fisik sehingga kontak fisik terjadi berupa pegangan tangan untuk membentuk lingkaran, diperbaiki posisi tangan, kaki, kepala. Proses mentrasfer gerak tari sangatlah membutuhkan komunikasi antarpribadi didalamnya karena tidak semua orang nyaman dengan kontak mata dan fisik yang terjadi. Dari penelitian ini juga menamukan bahwa proses berlatih menari menggunakan hitungan memanfaatkan komunikasi verbal dan nonverbal yang terlihat dimana pelatih sebagai komunikator memberikan pesan berupa gerak tari, kemudian penari sebagai komunikan yang menerima dan memberi respon meniru gerak tersebut.

Hasil penelitian yang telah ditemukan menjelaskan bahwa komunikasi verbal biasanya berlangsung seperti cara menghitung dalam sanggar tari tersebut yang berbeda pada umumnya sehingga bisa kita golongkan pada komunikasi antarpribadi antara pelatih dan penari. Sedangkan nonverbal sendiri dapat berupa simbol-simbol seperti gerak tubuh yang memiliki makna dan filosofi tersendiri. Menurut Sari (2017), terdapat salah satu komponen komunikasi yang berkaitan dengan komponen komunikasi lainnya yaitu Encoding yang merupakan suatu aktifitas seorang komunikator dalam menciptakan pesan melalui simbol-simbol verbal atau non-verbal yang disusun berdasarkan aturan tata bahasa, dan karakteristik komunikan.

Teori Firo *(Fundamental Interpersonal Relation Orientation)* dapat dikaitkan dengan proses berlatih menari menggunakan hitungan dengan melihat cara pelatih mentransfer pengetahuan tari melalui gerak tubuh dan berharap penari dapat menirunya dan memperagakan gerak tersebut sesuai dengan perintah dari pelatih tersebut. Hal ini dapat dikategorikan dalam kebutuhan kontrol komunikasi antarpribadi yang menempatkan pelatih lebih diatas daripada penari sehingga pengendalian kekuasaan dapat terjadi secara positif agar suatu kepuasan untuk mencapai tujuan komunikasi antarpribadi dalam proses berlatih menari dapat berjalan dengan baik.

b. Jam Istirahat

Komunikasi antarpribadi yang terjadi dalam sebuah sanggar tari *Exotic* Flobamora dapat terlihat saat jam istirahat berlangsung. Telah diketahui bahwa terdapat beberapa penari yang sangat aktif meskipun jam istirahat berlangung masih tetap menghampiri pelatih untuk menanyakan gerakan tari, ada juga yang sekedar bercarita tentang berbagai hal, namun masih ada yang menyendiri dengan ponselnya atau asik bercerita dengan temannya. Hal ini merupakan dorongan pribadi seseorang dalam menentukan dengan siapa ia dapat membangun komunikasi antarpribadi. Menurut

Sandjaya (2012), terdapat tujuan komunikasi antarpribadi yaitu dengan mengenal diri sendiri dan orang lain, mengenal dunia luar, menciptakan dan memelihara hubungan menjadi bermakna, mengubah sikap dan perilaku, bahkan dapat bermain dan menjadi hiburan.

Komunikasi antarpribadi saat jam istirahat berlangsung juga dapat menentukan seseorang memiliki kebutuhan Inklusi dalam Teori FIRO yang menggambarkan bahwa Pelatih maupun penari berkeinginan untuk bergabung dalam sebuah kelompok demi sebuah tujuan dan perasaan takut jika diabaikan orang lain. Kebutuhan ini dapat melihat bahwa terdapat Pelatih dan Penari yang memiliki kebutuhan Inklusi *Oversocial* dimana seseorang terlalu berlebihan dalam mempromosikan dirinya untuk dapat bergabung dalam sebuah kelompok, namun berbeda dengan Pelatih dan penari yang lebih tergolong dalam kebutuhan Inklusi *Undersocial* yang bersikap acuh tak acuh dan cenderung menghindari hubungan dengan orang lain.

c. Briefing

Sanggar Tari *Exotic* Flobamora mempertahankan komunikasi antarpribadi antara pelatih dan penari dengan cara melakukan briefing atau evaluasi setiap pertemuan pada akhir latihan menari dikarenakan agar mereka saling terbuka dan memahami kendala yang sedang dialami dalam proses latihan. Dalam penelitian ini peneliti melihat bahwa para penari juga cukup aktif dalam memberikan pertanyaan dan masukan kepada pelatih, demikian sebaliknya namun, bukan hanya sekedar berbagi pengetahuan gerak tari akan tetapi motivasi dan arahan juga selalu diberikan kepada penari agar mereka dapat saling memahami satu dengan yang lainnya. Menurut Sari (2017), tindakan komunikasi yang telah dibangun tentu memiliki keunikannya masing-masing seperti keterbukaan yang merupakan perilaku humanis dari salah satu efektivitas komunikasi antarpribadi. Pada saat terjadinya keterbukaan saat berinteraksi dengan orang lain menunjukan adanya kemauan seseorang dalam memberikan tanggapan terhadap orang lain dengan jujur, terus terang mengenai segala sesuatu yang dikatakan.

Hubungan antara Teori Firo dengan penelitian yang telah ditemukan yaitu pada saat briefing Sanggar Tari *Exotic* Flobamora setelah selesai berlatih menari dapat digolongkan bahwa setiap pelaku komunikasi antarpribadi memiliki kebutuhan Afeksi dalam dirinya yang mana perasaan dan kasih sayang dilibatkan dalam komunikasi anatpribadi yang dibangun antara pelatih dan penari. Dalam hal ini mereka saling menganggap hubungan mereka ibaratkan kakak dan adik yang memerlukan rasa peduli dan saling mengingatkan dengan berbagai macam cara misalnya menayakan kabar dan keadaan diluar proses berlatih menari, bahkan ada pelatih yang tiba-tiba saja dikasih kue atau bingkisan dari penari.

d. Pementasan Tari

Pementasan seni tari merupakan penampilan tarian yang dilakukan penari dengan mengkomunikasikan suatu makna tari melalui gerak tubuh, music, dan suara agar penonton dapat menikmati suatu pertunjukan tari dengan

mengetahui isi pesan yang disampaikan baik itu bersifat verbal maupun non-verbal. Pementasan seni tari ini dapat dikategorikan kedalam komunikasi seni namun, komunikasi seni yang dimaksud ialah komunikasi seni pertunjukan yang menyampaikan isi pesan yang memiliki nilai-nilai yang dimaknai oleh pelaku seni dan public dalam suatu bentuk penampilan karya seni. Dalam komunikasi seni pertunjukan yang dibahas saat ini ialah pertunjukan seni tari yang dilakukan di Sanggar Tari *Exotic* Flobamora dengan melibatkan Penari yang telah memalui proses latihan rutin bersama Pelatih, kini harus benar-benar dalam memaknai sebuah karya seni tari karena setiap tarian memiliki pesan tersendiri sehingga proses penyampaian pesan dapat dimulai dari Koreografer yang menciptakan suatu tarian yang didalamnya terdapat makna tersendiri degan memanfaatkan tubuh Penari sebagai media untuk menyampaikan makna tarian tersebut kepada public yang mampu memaknainya.

Jeani (2014), mengatakan bahwa aspek-aspek yang terdapat dalam seni pertunjukan ialah aspek manusia sebagai penggerak segala dinamika dalam seni pertunjukan, pertunjukan yang menjadi sajian utama realitas pancaindra dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya, serta aspek penonton yang dapat merespon suatu pertunjukan. Dalam Teori Firo, kebutuhan kontrol memegang kendali dalam komunikasi seni pertunjukan yang diterapkann dalam Sanggar Tari karena koreografer maupun pelatih lebih berperan penting dalam mengendalikan makna pesan serta penari sebagai media. Dalam hal ini pelatih memegang kendali atas apa yang diinginkannya terjadi agar penampilannya terlihat baik maka, penari harus melakukan apa yang menjadi harapan seoran pelatih. Control yang dilakukan bersifat positif untuk sebuah tujuan yang sama namun, ketika kontol itu dilakukan secara berlebihan maka akan terjadi ketidakseimbangan akan tugas dan tanggung jawab yang seharusnya dilakukan.

e. Kegiatan selain menari dalam sanggar tari Exotic flobamora

Pada dasarnya komunikasi antarpribadi akan membuat hubungan semakin dekat dan menimbulkan rasa saling memiliki bukan saja antar dua orang namun, dalam kelompok juga akan merasakan kekeluargaan yang terbentuk dalam aktivitas mereka sehingga mereka ingin terus untuk bersama dan berusaha meluangkan waktu bahkan merencanakan pertemuan mereka berikutnya. Hal ini dapat dilihat pada Sanggar Tari *Exotic* Flobamora yang berusaha mempererat hubungan antara pelatih dan penari dengan merencanakan dan mengadakan berbagai acara diluar dari rutinitas latihan misalnya seperti Natal, Valentine, dan perayaan kemerdekaan yang diisi dengan lomba-lomba, makan bersama sehingga sehingga kebersamaan dalam sanggar tari tersebut tetap terjaga. Menurut Sari (2017), bahwa keunikan dalam hubungan komunikasi antarpribadi memang diperlukan melalui sifat pragmatis dalam evektivitas komunikasi antarpribadi yang menjelaskan bahwa kita cenderung mampu meningkatkan komunikasi antarpribadi dengan orang lain karena memperhatikan dan merasakan kepentingan orang lain dan kebersamaan ini dapat

dikomunikasikan secara verbal maupun non-verbal.

Kebutuhan Teori Firo yang tergolong dalam kegiatan selain menari dalam sanggar tari ini yang pertama yaitu Inklusi dimana keinginan untuk berpartisipasi mempertahankan kebersamaan itu hadir dalam diri pelatih dan penari dan tidak ingin merasa tertinggal dan diasingkan dalam kegiatan tersebut untuk itu kebutuhan ini cukup berperana penting dalam membentuk kesadaran ingin menjadi bagian penting dalan suatu kelompok. Kebutuhan lain seperti Afeksi juga dilibatkan semua pelaku komunikasi dalam berbagai kegiatan ini dengan merayakan berbagai kegiatan yang dapat mengekspresikan rasa kasih sayang, toleransi, dan kepedulian terhadap pelaku komunikasi antarpribadi didalam sanggar tari tersebut misalnya menukar coklat bersama teman lain, merayakan hari natal maupun idul fitri yang menggambarkan sikap toleransi, maupun memberikan kejutan dihari ulang tahun seseorang, dan masih banyak laigi. Namun, yang dapat diambil dari perilaku tersebut bahwa kebutuhan Afeksi dalam mempertahankan suatu hubungan telah diterapkan oleh Pelatih dan Penari Sanggar Tari *Exotic* Flobamora.

Faktor-Faktor Pemicu Penari Berhenti Berlatih Menari Di Sanggar Tari *Exotic* Flobamora

Fenomena terkait Penari yang berhenti berlatih menari tanpa sebuah komunikasi yang jelas mengapa mereka memutuskan berhenti berlatih menari dan mengapa masih ada penari yang tetap bertahan dengan memilih untuk terus berlatih menari di Sanggar Tari *Exotic* Flobamora. Hal ini perlu diperhatikan karena Sanggar Tari *Exotic* Flobamora berdampak bagi pelestarian budaya di Nusa Tenggara Timur dan menciptakan Penari yang berkualitas sehingga kesadaran dalam memahami komunikasi antarpribadi sangat dibutuhkan dalam memaksimalkan hubungan antar individu dalam sebuah komunitas tari. Oleh karena itu Peneliti telah mengetahui faktor-faktor pemicu penari berhenti berlatih menari di Sanggar Tari *Exotic* Flobamora yaitu :

1. Manajemen Konflik

Konflik merupakan suatu peristiwa yang tidak dapat manusia hindari karena sejatinya manusia diciptakan bersama dengan manusia lain yang tentunya memiliki pemahaman dan cara pandang yang berbeda. Dalam kahidupan sehari-hari manusia akan membentuk kelompok-kelompok dengan tujuan tertentu sehingga dalam kelompok tersebut konflik diperlukan dalam kehidupan bersama untuk mewarnai setiap hubungan karena ketika kita berada dalam kelompok yang terdiri dari individu-individu maka konflik akan ikut berperan didalamnya dan membuat hubungan berakhir atau bahkan menjadikan hubungan semakin kuat dan kokoh. Seperti halnya berada dalam Sanggar Tari *Exotic* Flobamora yang memiliki salah satu faktor pemicu mengapa ada penari yang berhenti berlatih menari dan yang masih terus berlatih menari, dapat disebabkan karena tidak semua pelatih dan penari di Sanggar Tari *Exotic* Flobamora benar-benar memahami penerapan manajemen konflik antar individu dalam kelompok.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia konflik diartikan sebagai percekcokan, perselisihan, dan pertentangan. Menurut Alo Liliweri, konflik merupakan bentuk perasaan yang tidak beres yang melanda hubungan antara satu bagian dengan bagian lain, satu orang dengan orang lain, serta satu kelompok dengan kelompok lain. Konflik dapat bersifat positif jika konflik memperkuat kelompok dan dapat bersifat negatif jika konflik bertentangan dengan struktur tergantung dengan cara kita mengelola konflik yang terjadi.

Pengelolaan konflik yang baik dapat dilakukan secara langsung dengan mencari akar dari permasalahan yang terjadi, baik itu persoalan kecil maupun besar harus diketahui sumber dari permasalahan tersebut dan mencari solusi yang dapat memperbaiki dan mempererat hubungan antarpribadi terkhususnya dalam kelompok. Kemudian, yang harus dipahami dari konflik ialah pemahaman akan rasa memiliki dalam sebuah komunitas yang akan membuat suatu hubungan semakin bertahan dengan tujuan yang sama. Kata "saling" mungkin terdengar tidak asing lagi namun, memiliki manfaat yang sangat mempengaruhi hubungan komunikasi antarpribadi karena sikap saling harus dimiliki oleh setiap individu misalnya saling memahami, saling memaafkan, saling menolong, sehingga individu lain juga merasa diterima dan dihargai dalam sebuah kelompok. Selain itu yang perlu dipahami dari konflik ialah jangan membiarkan konflik itu hidup terlalu lama bukan berarti kita menghindar dari konflik namun, harus secepatnya diselesaikan karena semakin lama konflik itu hidup maka secara langsung dapat mengganggu aktivitas dalam komunitas.

2. Perasaan Nyaman dan Tidak Nyaman

Ketika bergabung dalam sebuah kelompok baru, perasaan nyaman dan tidak nyaman pasti akan menjadi pertanyaan dalam diri setiap individu yang menyesuaikan diri dengan kelompok barunya. Awalnya pasti merasa malu, canggung dan bertanya pada diri sendiri bahwa akan terus bertahan dalam kelompok atau sebaiknya memutuskan diri untuk berhenti dalam kelompok tersebut. Sanggar Tari *Exotic* Flobamora memiliki proses berlatih menari yang rutin sehingga membutuhkan penari yang tetap bertahan dalam jangka waktu yang lama bahkan hingga penari menjadi pelatih tari untuk generasi selanjutnya. Harapan ini harus dilandasi dengan pemahaman mengenai salah satu faktor pemicu mengapa ada Penari yang berhenti berlatih menari dan ada yang masih terus berlatih menari karena terdapat rasa nyaman dan tidak nyaman dalam diri setiap individu bahkan orang lain tidak memiliki hak untuk mengatur perasaan tersebut kerana setiap inividu berhak untuk menentukan pilihannya apakah mau melanjukan dan terus bertahan berlatih menari dengan memahami segala situasi dan karakter individu lain atau memilih berhenti dan meninggalkan sanggar tari tersebut. Keputusan yang dibuat tidak ada salahnya karena Sanggar Tari *Exotic* Flobamora juga perlu untuk menyaring peserta yang ingin serius dalam berlatih menari dalam jangka waktu yang lama.

Perasaan nyaman berkaitan erat dengan rasa memiliki antar individu dalam kolompok karena sejatinya perasaan ini berdapak bagi performa dan keinginan seseorang tetap bertahan dalam kelompok. Perasaan ini dapat dilihat dari aktif atau tidaknya individu tersebut misalnya dalam setiap pertemuan dan proses berlatih menari di Sanggar Tari *Exotic* Flobamora karena biasanya ketika seseorang tidak nyaman maka ia akan mencari cara untuk selalu menghindar dari pertemuan-pertemuan kecuali, ada unsur kaharusan untuk seseorang tetap hadir dan bertahan dalam pertemuan. Hal ini perlu untuk diperhatikan apa alasan seseorang merasa tidak nyaman dapat melihat dan bertanya pada diri sendiri dan segera membuat keputusan yang tepat untuk itu Pelatih juga harus peka dalam hubungan setiap individu didalamnya dengan merangkul peserta yang baru bergabung sehingga mereka merasa diterima dalam Sanggar Tari tersebut. Ketika hubungan antara Pelatih dan Penari cukup intens maka pengendalian perasaan nyaman dan tidak nyaman tersebut dapat membuat pengambilan keputusan berhenti berlatih menari atau terus berlatih menari dapat ditentukan dengan baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada Sanggar Tari Exotic Flobamora maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pentingnya komunikasi antarpribadi dalam sebuah kelompok dapat membuat hubungan antar individu semakin dalam dan mempererat relasi kelompok sehingga Sanggar Tari Exotic Flobamora sebagai salah satu kelompok seni tari di Nusa Tenggara Timur perlu untuk memperhatikan komunikasi antarpribadi Pelatih dan Penari yang berperan dalam mentransfer gerak tari hingga pementasan yang akan berdampak bagi masyarakat penikmat seni tari dalam memaknai sebuah tarian dari Koregrafer melalui Penari.

Komunikasi antarpribadi di Sanggar Tari Exotic Flobamora terjadi antara Pelatih dan Penari saat rutinitas berlatih menari berlangsung dengan menggunakan hitungan, jam istirahat dan juga briefing diakhir latihan. Selain itu terdapat pementasan tari dan kegiatan lain seperti perayaan Natal, Valentine serta lomba-lomba kemerdekaan yang dapat memperkuat hubungan antara Pelatih dan Penari. Sepanjang poses ini berlangsung, telah ditemukan bahwa tidak semua Pelatih dan Penari pahan dan peka akan pentingnya komunikasi antarpribadi dalam kelompok yang dapat dilihat dari kehadiran penari untuk terlibat langsung bahkan beberapa Penari terlihat lebih sering bersama handphone dibandingkan bersosialisasi dengan individu lain, serta Pelatih yang masih kurang aktif dalam merangkul Penari terutama yang baru bergabung disanggar tari tersebut.

Terdapat faktor-faktor pemicu mengapa ada Penari yang berhenti berlatih menari dan ada yang masih terus berlatih menari disebabkan karena manajemen konflik yang dimaknai dalam bentuk positif bahwa pentingnya konflik dapat membuat hubunga semakin erat dan kokoh, berbeda dengan pemaknaan konflik sebagai bentuk negatif dapat membuat hubungan berakhir. Adapun perasaan nyaman dan tidak nyaman dalam Sanggar Tari

Exotic Flobamora berdampak bagi performa dan keinginan seseorang memutuskan untuk berhenti berlatih menari atau tetap bertahan dan terus berlatih menari di Sanggar Tari Exotic Flobamora.

DAFTAR PUSTAKA

Ahyad, S., & Kom, M. I. (2022). Komunikasi Interpersonal Instruktur Pada Bogor Dance Studio. Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan.Vol 1 No.

Amin, M.A. (2013). Menjadi Guru Profesional. Bandung: Nuansa Cendekia.

Andewi, Keni. (2019). Mengenal Seni Tari. Semarang: Mutiara Aksara.

Carapeboka, R. M., Amanda, A., & Sanjaya, B. (2022). Komunikasi Interpersonal Antara Pelatih Dan Atlet Dalam Meningkatkan Prestasi Di Badminton Plajoe Selection. Jurnal Pengabdian Mandiri, 1(7), 1217-1222.

Hanani, S. (2017). Komunikasi Antarpribadi:teori&ptaktik.Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Haryono, S. (2012). Konsep Dasar Bagi Seorang Penari. Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta. Vol.11, No.1, pp. 29-30.

Hidajat, R. (2006). Menerobos Pembelajaran Tari Pendidikan. Malang: Banjar Seni Gantar Gumelar.

Jaeni. (2014). Kajian Seni Pertunjukan Dalam Perspektif Komunikasi Seni. Bogor: IPB Press.

Jamil, S. N., Permanasari, A. T., & Hadiyatno, H. (2022). Pelatihan Tari Kreasi Banten Ing Tanah Jawara di Sanggar Seni Rajawali Pandeglang. MATRA: Jurnal Musik Tari Teater & Rupa, 1(1).

Jamil, S. N., Permanasari, A. T., & Hadiyatno, H. (2022). Pelatihan Tari Kreasi Banten Ing Tanah Jawara di Sanggar Seni Rajawali Pandeglang. MATRA: Jurnal Musik Tari Teater & Rupa, 1(1).

Jelahut, Felisianus Efrem. "Aneka teori dan jenis penelitian kualitatif." (2022).

Karli, H dan Yuliartiningsi, M.S. (2003). Model-model pembelajaran. Bandung: Bina Media Informasi.

Kustiawan, W., Lubis, I. Y., Natasya, N., Sartika, I., Dewi, F. K., Supriadi, T., & Anggianto, I. (2022). Teori Penetrasi Sosial. Jurnal Edukasi Nonformal, 3(2), 303-310.

Liliweri, Alo. (1991). Komunikasi Antar Pribadi. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.

Liliweri, Alo. (2017). Komunikasi Antarpersonal. Jakarta: Kencana.

Mulyani, N. (2016). Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini. Yogyakarta: Gava Media.

Muryanto. (2020). Mengenal Seni Tari Indonesia. Semarang: Alprin.

Neonbeni, R.A. (2022). Komunikasi Interpersonal Dokter Dengan Pasien (Studi Kasus Pada Komunikasi Dokter Dengan Pasien Rawat Inap Kelas 1 di RSUD Kefamenanu). Universitas Nusa Cendana

Ningsih, F. P., & Mohamad, N. S. M. (2022). Komunikasi Antarpribadi Guru Terhadap Siswa Berkebutuhan Khusus Dalam Membentuk Kepercayaan Diri Siswa Di Sekolah Luar Biasa Negeri (Slbn) Desa Sansarino Kabupaten Tojo Una-Una. Kinesik, 9(2), 216-225.

Rustanto, Bambang. (2015). Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Bandung.

Sari, A. Anditha. (2017). Komunikasi Antarpribadi. Yogyakarta: Deepublish.

Seran,Y. L. (2018). Komunikasi Antarpribadi dalam kegiatan belajar mengajar antara guru dan murid pada proses pembentukan karakter (Studi Deskriptif pada PAUD BIntang Laut Oesapa). Universitas Nusa Cendana

Sitorus, R.M.T. (2020). Pengaruh Komunikasi Antarpribadi Pimpinan Terhadap Motivasi Kerja. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.

Sriyadi, S. (2013). Sanggar Tari Sebagai Patner Dalam Pendidikan Sekolah Kejuruan Tari. Abdi Seni, 5(1).

Sugiyono. (2005). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta

Yunus, P. P. (2020). Komunikasi Ekspresif Estetik Karya Seni. JCommsci-Journal Of Media and Communication Science, 3(2).